

**STUDI KITAB *AL-FAWĀ'ID AL-MAJMU'AH FI AL-AHĀDĪS*  
*AL-MAWDU'AH* KARYA AL-SYAWKĀNĪ**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Theologi Islam

**OLEH:**

**MASFUHATUL KIROM**

**NIM. 01530706**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Masfuhatul Kirom  
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Masfuhatul Kirom  
NIM : 01530706  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul : **STUDI KITAB AL-FAWA'ID AL-MAJMU'AH FI AL-AHADIS AL-MAWDU'AH KARYA AL-SYAWKANI**

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Oktober 2005

Pembimbing



Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP. 150259418

Pembantu Pembimbing



H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 150282514



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax.(0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1298/2005

Skripsi dengan judul : *STUDI KITAB AL-FAWĀ'ID AL-MAJMU'AH FI AL-AḤADIS AL-MAWDU'AH KARYA AL-SYAWKANI*

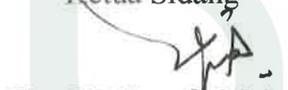
Diajukan oleh :

1. Nama : Masfuhatul Kirom
2. NIM : 01530706
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 15 Desember 2005 dengan nilai : 75/ B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

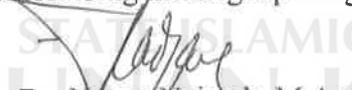
Ketua Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang

  
Fahrudin Faiz, M.Ag  
NIP. 150298986

Pembimbing merangkap Penguji

  
Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP. 150259418

Pembantu Pembimbing

  
H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 159282514

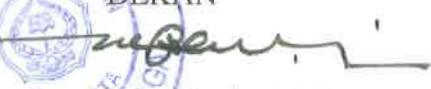
Penguji I

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609

Penguji/II

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150248206

Yogyakarta, 15 Desember 2005  
DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmic, M.Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الذین آمنوا وتطمئن قلوبهم بذكر الله  
الابد ذكر الله تطمئن القلوب.

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka  
menjadi tentram dengan mengingat Allah,  
ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah  
hati menjadi tentram”

(Q.S. al Ra'd : 28)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Karya Sederhana ini Kupersembahkan Untuk :  
Kedua orang tuaku Bapak Kholiluddin dan Ibu Sulyati atas  
curahan kasih sayangnya dalam bimbingannya yang telah  
memberikan lentera menuju jalan-Nya.  
Pakde Hassan Karyono yang telah memberikan perhatian dan  
dukungan moral maupun material  
Mba'-mba' dan Adik-adikku semua  
Seseorang yang selalu memotivasiku Ahmad Samsul Bachri*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Al-Syawkānī adalah seorang Ulama yang berasal dari sekte Syi'ah Zaidiyyah, namun dalam beberapa karya yang telah dihasilkannya ternyata al-Syawkānī tidak hanya memakai mazhab yang dianutnya, tetapi juga merujuk pada pendapat-pendapat Ulama Sunni. Dari sini sosok al-Syawkānī bisa dijadikan sebagai titik temu antara Sunni dan Syi'i. Sosok al-Syawkānī bisa dikatakan cukup moderat dan luwes dalam menuangkan pemikirannya dalam berbagai karya yang telah dihasilkan seperti tafsir *Fath̄ al-Qadīr*. Karya lain yang dihasilkan oleh al-Syawkānī yaitu kitab hadis yang berjudul *Al-Fawā'id al-Majmū'ah fī al-Aḥādīs al-Mawḍū'ah*. Di dalam kitab ini, al-Syawkānī mengkritisi dan meringkas hadis-hadis *mauḍū'* yang telah ada sebelumnya. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh lagi bagaimana deskripsi kitab tersebut dan bagaimana pula karakteristik kitab serta kekurangan dan kelebihan kitab tersebut.

Untuk tujuan tersebut, penulis menggunakan pendekatan historis, yakni penulis berusaha mengetahui latar belakang kehidupan al-Syawkānī baik secara mikro maupun makro. Kemudian penulis menggunakan metode deskriptif-analitik untuk mendeskripsikan kitab tersebut. Sehingga penulis bisa mengetahui latar belakang penyusunan, isi kitab, metode serta pendapat ulama tentang kitab tersebut. Dari latar belakang penyusunan diketahui bahwasanya al-Syawkānī dalam menyusun kitab ini bertujuan untuk meringkas serta mengkritisi para pendahulunya, karena al-Syawkānī melihat para pendahulunya terlalu *tasahhul* dalam men-*da'ifkan* hadis, sedangkan isi kitab ini secara kuantitas jumlah hadis yang terdapat dalam kitab tersebut sebanyak 1.269 buah hadis. Adapun tema-tema yang dihasilkan terdapat 17 tema atau kitab, dan epilog (uraian tentang hadis-hadis yang tidak diklasifikasikan secara spesifik).

Dengan mengetahui latar belakang penyusunan, isi dan metode kitab, maka akan diketahui pula karakteristik kitab, kekurangan dan kelebihan kitab ini. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa karakteristik kitab ini adalah berdasarkan klasifikasi hukum Islam atau fikih, sedangkan salah satu kekurangan kitab ini adalah kurang lengkapnya rangkaian sanad yang terdapat dalam kitab ini, untuk kelebihan kitab ini mudah dipahami bagi para pengkaji kitab klasik, karena memakai sistem hukum Islam dan sifat kehati-hatian al-Syawkānī dalam me-*mauḍū'*kan hadis. .

Setelah dilakukan penelitian terhadap kitab *Al-Fawā'id al-Majmū'ah fī al-Aḥādīs al-Mawḍū'ah* didapat data bahwa dari latar belakang penyusunannya al-Syawkānī ingin meringkas dan mengkritisi para ulama sebelumnya. Untuk isi kitabnya secara kuantitas jumlah hadis yang terdapat dalam kitab tersebut adalah sebanyak 1.269 buah hadis. hadis sejumlah itu terkodifikasikan menjadi beberapa bagian yang oleh al-Syawkānī diberi nama dengan istilah kitab, untuk karakteristik kitab ini adalah pengklasifikasian berdasarkan hukum Islam atau fikih serta dilengkapi dengan indeks (*fihris*).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Segala puji syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran-Nya dan atas karunia-Nya yang telah mengutus *insān kāmīl*, Muḥammad Ibn ‘Abdullāh SAW., untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas diri beliau, keluarga, sahabat serta semua umat yang mencintai dan mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman. Amin.

Setelah melewati proses yang cukup panjang dan melelahkan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. H. M. Fahmi, M.Hum. beserta Pembantu Dekan, yang telah memberikan arahan dan sara-sarannya.
2. Bapak Drs. M. Yusuf, M.Si, dan M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag., selaku ketua dan sekretaris jurusan, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
3. Bapak Penasehat Akademik, Afdawaiza, M.Ag. penulis ucapkan terimakasih atas nasehat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.

4. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak H. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing saya dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
  5. Bapak Kholiluddin dan Ibu Sulyati dan Pakde Hassan Karyono tercinta yang telah memberikan bimbingan dukungan moral dan material selama menempuh studi ini.
  6. Mba' dan adik-adikku semua terima kasih atas semua dukungan dan pengertiannya.
  7. Ahmad Samsul Bachri yang telah memberikan limpahan cinta dan sayangnya serta dukungannya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
  8. Teman-teman TH<sup>B</sup> '01 yang senantiasa hangat dalam persahabatan.
  9. Teman-teman di Wisma Aulia yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas pengertiannya, penulis ucapkan terima kasih
  10. Semua pihak yang telah membantu, dalam bentuk apapun, untuk penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih
- Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Masfuhatul Kirom  
Nim. 01530706

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN\*

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha dengan titik dibawah
خ	Kha'	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	zet dengan titik di bawah

\* Pedoman Transliterasi ini dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002, hlm. 39-42.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	A
_____	Kasrah	i	I
_____	Dammah	u	U

### b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	A-i
و	Fathah dan Wawu	Au	A-u

Contoh :

كيف → *kaifa*

حول → *ḥaula*

c. **Vokal Panjang (maddah) :**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	_____	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	_____	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	_____	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	_____	u dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qāla*      قيل → *qīla*  
 رمى → *ramā*      يقول → *yaqūlu*

**3. Ta Marbūtah**

- Transliterasi Ta' Marbūtah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbūtah mati adalah "h".
- Jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbūtah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال → *raudah al-aṭfāl*  
 المدينة المنورة → *al-Madīnah al-Munawwarah*  
 طلحة → *Ṭalḥah*

#### 4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل → *nazzala*

البر → *al-birru*

#### 5. Kata Sandang “ ال ”

Kata sandang “ ال ” ditransliterasikan dengan “ al” diikuti dengan tanda penghubung “\_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh :

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

#### 6. Huruf Kapital

Meski tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول → *Wamā Muḥammadun illā rasūl*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB. I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB. II. BIOGRAFI AL-SYAWKĀNĪ DAN KARYA-KARYANYA.....</b>	<b>13</b>
A. Latar Belakang Sejarah Kehidupan al-Syawkānī .....	13
B. Biografi al-Syawkānī .....	15
C. Karya-karya al-Syawkānī .....	23

<b>BAB. III. SEPUTAR KITAB <i>AL-FAWĀ'ID AL-MAJMU'AH</i></b>	
<b><i>FI AL-AHĀDIS' AL-MAWDU'AH</i></b> .....	29
A. Latar Belakang Penyusunan.....	29
B. Isi Kitab .....	36
C. Metode Penyusunan Kitab.....	47
D. Pendapat Ulama Tentang Kitab <i>Al-Fawā'id</i> .....	53
<b>BAB. IV. MENYINGKAP KARAKTERISTIK KITAB <i>AL-FAWĀ'ID</i></b>	
<b><i>AL-MAJMU'AH FI AL-AHĀDIS' AL-MAWDU'AH</i></b> .....	56
A. Karakteristik Kitab .....	57
B. Kekurangan dan Kelebihan Kitab.....	61
<b>BAB. V. PENUTUP</b> .....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan hadis, usaha untuk melestarikan dan memelihara hadis telah dilakukan sangat hati-hati untuk melakukan periwayatan dan menerima riwayat yang disandarkan kepada Nabi SAW.<sup>1</sup> Adanya beberapa sahabat yang mempunyai catatan hadis,<sup>2</sup> tetapi kegiatan ini selain dimaksudkan untuk kepentingan pribadi, juga belum bersifat massal. Baru pada masa khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Aziz dari Bani Umayyah 90 tahun setelah wafatnya Nabi SAW, sejarah penghimpunan hadis secara resmi dan massal baru terlaksana.

Proses penghimpunan hadis secara menyeluruh memakan waktu yang cukup panjang yakni lebih sekitar satu abad. Kitab-kitab yang dihasilkanpun bermacam-macam jenisnya baik dari segi kualitas maupun kuantitas, golongan

---

<sup>1</sup> Untuk pelestarian dan pemeliharaan hadis pada masa awal (masa sahabat) lebih banyak dilakukan lewat tradisi lisan. Adanya larangan untuk penulisan sesuatu dari Nabi selain al-Qur'an karena khawatir bercampur aduk dengan al-Qur'an takut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mengapa tradisi tulis pada masa ini jarang dilakukan. Subhi al-Şalih, *'Ulum al-Hadis wa Mustalahuhu* (Beirut: Dar al-'Ilmi li al-Malayin, 1997), hlm. 19-20.

<sup>2</sup> Sahabat yang memiliki catatan-catatan hadis dalam *şahifah* antara lain Abu Bakar, 'Ali bin Abi Tālib dan 'Abd al-Allāh bin Amr bin 'Aş. M. 'Ajjāj al-Khaṭib, *Uşul al-Hadis 'Ulumuhu wa Mustalahuhu*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1998), hlm. 164-165. Subhi al-Şalih juga mencantumkan Ibn 'Abbās dan Abū Hurairah sebagai sahabat yang memiliki catatan-catatan hadis. Subhi al-Şalih, *'Ulum al-Hadis wa Mustalahuhu* (Beirut: Dār al-'ilm li al-Malayin, 1997), hlm. 30-31. M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 11. M. Muştafa A'zami, *Metodologi Kritik Hadis* (terj.) A. Yamin (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 52-54.

penyusunannya maupun cara penyusunannya.<sup>3</sup> Kitab-kitab inilah yang beredar ditengah-tengah masyarakat dan dijadikan pegangan oleh umat Islam dalam hubungannya dengan hadis sebagai sumber ajaran Islam.

Golongan-golongan yang muncul dalam sejarah Islam sepeninggal Nabi SAW mempunyai akidah tertentu. Akidah tauhid yang merupakan sokoguru kesatuan ummat Muslim yang diliputi oleh suasana persaudaraan sejak zaman Nabi SAW, menjadi goyah terutama menjelang berakhirnya dekade masa *Khulafa'ur-Rāsyidīn* yaitu diakhir pemerintahan khalifah 'Usmān bin 'Affān. Sebab utama goyahnya kesatuan ummat Muslim tersebut berpangkal pada pertikaian politik yang bercorak keagamaan di antara kelompok-kelompok Muslim yang sedang bersaing. Peristiwa tersebut merupakan awal masa desintegrasi yang dalam perkembangan selanjutnya, terutama sesudah terbunuhnya khalifah ketiga, benar-benar mendorong lahirnya sekte-sekte dalam Islam dengan doktrin atau ajaran masing-masing yang berbeda<sup>4</sup>.

Kambuhnya semangat fanatisme golongan di satu pihak, dan munculnya sikap kultus terhadap 'Afi ibn Abī Ṭālib dan *Ahl al-Bait* di pihak lain, tampaknya sangat berpengaruh terhadap lahirnya doktrin teologi kaum Syi'ah dalam perjalanan sejarahnya. Kekalahan mereka di bidang politik dan militer selama pemerintahan Bani Umayyah dan Bani 'Abbāsiyyah yang menyebabkan banyak di antara Imām menjadi korban politik, ini merupakan faktor penting yang

---

<sup>3</sup> M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm.4. M. 'Ajjaj al-Khatib, *Al-Sunnah Qabl al-Tadwin* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1963), hlm. 337. Indal Abrar, *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2003), hlm. 43.

<sup>4</sup> Muṣliḥ Faṭoni, *Faham Mahdi dan Ahmadiyah dalam Perspektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1.

mendorong lahirnya ide atau mitos tentang Imām Mahdī.<sup>5</sup> Kitab-kitab mereka sesungguhnya tidak muncul melainkan setelah akidah mereka mapan dan mengakar pada para pengikutnya, sebab kitab-kitab tersebut di buat untuk menguatkan akidah mereka dan menyerukan kepada pengikutnya.<sup>6</sup>

Ada dua paradigma besar yang menguasai pola pikir umat Islam baik dibidang politik, sosial, budaya, ekonomi, bahkan masalah-masalah krusial keagamaan. Kedua paradigma tersebut adalah Islam Sunni dan Islam Syi'i. Khusus dalam wacana hadis kaum Sunni mengenal *al-Kutub al-Sittah*<sup>7</sup>. Adapun kitab-kitab hadis yang menjadi rujukan kaum Syi'ah ada empat yang dikenal dengan *al-Kutub al-Arba'ah*.<sup>8</sup> Kedua kitab ini merupakan kitab yang utama dan menjadi rujukan pertama dari kedua golongan ini.

Syi'ah sebagai salah satu aliran Islam yang jumlahnya sepuluh persen dari jumlah keseluruhan Islam di dunia, memiliki pemikiran yang berbeda dengan aliran lainnya. Syi'ah identik dengan konsep kepemimpinan (*Imāmah*),<sup>9</sup> yang merupakan tonggak keimanan Syi'ah. Mereka hanya percaya bahwa jabatan *Ilahiyah* yang berhak menggantikan Nabi SAW baik dalam masalah keduniawian

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>6</sup> Ali Ahmad Al-Salus, *Ensiklopedi Sunnah Syi'ah, Studi Perbandingan Hadis dan Fiqh* (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1997), hlm. 91.

<sup>7</sup> *Al-Kutub al-Sittah*, (kitab-kitab primer), *Ṣaḥīḥ* Bukhārī, *Ṣaḥīḥ* Muslim, *Sunan* Abū Dāwūd, *al-Tirmizī*, *al-Nasā'ī* dan *Ibn Mājjah*.

<sup>8</sup> *Al-Kutub al-Arba'ah*, *al-Kaḥfī* karya al-Kulānī, *Faḥḥ Marḥa Yaḥḍurūhu al-Faḥḥ M* Babawaih, *al-Tahzīb* dan *al-Istibṣar* karya Muḥammad bin Ḥasan al-Ṭūsī.

<sup>9</sup> Imamah dalam mazhab pemikiran Syi'ah adalah kepemimpinan priogresif dan revolusioner yang bertentangan dengan rezim-rezim politik lainnya guna membimbing manusia serta membangun masyarakat di atas fondasi yang benar dan kuat, yang bakal mengarahkan menuju kesadaran, pertumbuhan dan kemandirian dalam mengambil keputusan. Ali Syari'ati, *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 65.

maupun keagamaan hanyalah dari kalangan *Ahl al-Bait*. Keyakinan tersebut mewarnai kekhasan Syi'ah disamping adanya konsep lain seperti '*Ismah*<sup>10</sup> dan *Mahai*.<sup>11</sup>

Mazhab Zaidi merupakan salah satu cabang dari Syi'ah dan biasa disebut dengan aliran Syi'ah Zaidiyah.<sup>12</sup> Kelompok ini memandang bahwa 'Alī adalah orang yang paling pantas menjadi Imām sepeninggal Nabi SAW, karena dialah orang yang paling dominan memiliki sifat-sifat yang sebelumnya telah disebut-sebut oleh Nabi SAW. sebagai imām sesudah 'Alī ibn Abī Ṭālib haruslah dari keturunan Fātimah. Itulah sifat-sifat terbaik bagi seorang Imām (*al-afḍāl*). Akan tetapi, sekalipun demikian, jika sifat-sifat itu tidak terpenuhi tidak terpenuhi, maka bolehlah yang lain untuk menduduki jabatan tersebut. Imām dalam bentuk kedua ini disebut *Imām al-mafḍāl*. Atas dasar ini Syi'ah Zaidiyah dapat menerima Abū Bakar, 'Umar dan 'Usmān.<sup>13</sup>

Syi'ah Zaidiyah banyak tersebar di Yaman, 'Alī al-Syawkānī (1130-1211 II), adalah seorang ulama yang terkenal di Yaman, bertahun-tahun dipercayai oleh

<sup>10</sup> '*Ismah* atau kesucian dalam akidah Syi'ah adalah prinsip yang menyatakan bahwa pemimpin suatu komunitas atau masyarakat—yakni, orang yang memegang kendali nasib di tangan orang yang diberi amanat kepemimpinan oleh orang banyak—mestilah bebas dari kejahatan dan kelemahan. *Ibid.*, hlm. 62.

<sup>11</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta : Teras, 2003), hlm. 304.

<sup>12</sup> Zaidiyah bisa disebut sebagai golongan Syi'ah moderat, yang agak menyimpang dari Syi'ah lainnya. Sejarah kemunculan Zaidiyah bermula dari pertentangan pendapat tentang siapa ahli waris Imamah setelah Ali Zainal Abidin (Imam Syi'ah yang ke-4) meninggal. Segolongan orang menolak kepemimpinan tokoh terpilih yaitu M. al-Baqir sebagai pengganti 'Alī Zainal 'Abidin. Golongan tersebut lalu mengangkat Zaid bin 'Alī bin Husain sebagai Imam karena dinilai layak dan berhak. Alasan lainnya Zaid dinilai lebih revolusioner dan enerjik dalam melawan pemerintah Bani Umayyah. Zaidiyah Yaman lebih dekat ke arah Sunni daripada ke arah Syi'ah lainnya. (Isma'iliyah dan Isna As'ariyyah), lihat. John L. Esposito., *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam* (terj.) Eva Y.N. jilid, VI. (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 181-182.

<sup>13</sup> Nasrun Rusli, *Konsep Ijtihad Al-Syawkānī* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 64.

pemerintah Imām-imām Qasimiyyah, sebuah Dinasti Zaidiyyah di Yaman untuk memegang jabatan qadi (hakim). Beliau adalah ayah al-Syawkānī. Dalam keluarga inilah al-Syawkānī tumbuh dan dibesarkan. Al-Syawkānī<sup>14</sup> sejak kecil mempunyai minat pada ilmu pengetahuan. Sebelum mendapat bimbingan guru secara formal al-Syawkānī mendapat bimbingan dari beberapa guru setelah terlebih dahulu menghafal dan membaca beberapa karya dari berbagai ilmu. Orang pertama yang menjadi gurunya adalah ayahnya sendiri, ‘Ali al-Syawkānī yang membimbingnya mempelajari fiqih, uṣūl fiqih dan hadis.<sup>15</sup>

Menurut Ibrahim Ibrahim Hilal, dosen Universitas ‘Ain Syam Mesir al-Syawkānī termasuk ulama yang mempunyai derajat mujtahid mutlak.<sup>16</sup> Pandangan prinsipil ketekunan al-Syawkānī yang disuarakan oleh al-Syawkānī adalah “*kembali kepada al-Qur’an dan Sunnah*” dalam segala aspek kehidupan Muslim; segala sesuatu yang bukan bersumber dari al-Qur’an dan al-Sunnah adalah bersumber dari hawa nafsu dan segala yang bersumber dari hawa nafsu adalah sesat. Al-Syawkānī menghimbau umat Islam agar membersihkan *i’tikad* mereka dari kemusyrikan dan kembali kepada *i’tikad* kaum salaf, yang mencerminkan kandungan al-Qur’an dan al-Sunnah. Tidak hanya dalam bidang Tauhid, al-Syawkānī juga menghimbau para ulama untuk melakukan ijtihad dalam rangka pembaharuan hukum.

---

<sup>14</sup> Nama lengkapnya adalah Muḥammad bin ‘Ali bin Muḥammad bin ‘Abdullāh al-Syawkānī. Istilah al-Syawkānī dinisbatkan pada sebuah desa di daerah Sihamiyyah Yaman.

<sup>15</sup> Nasrun Rusli, *Konsep Ijtihad Al-Syawkani*, hlm. 53-54.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 8-9.

Ringkasnya, al-Syawkānī melihat bahwa para ulama di kalangan umat Islam pada masanya (abad ke-12/13H) telah jauh dari ajaran Islam yang asli, yang diajarkan oleh Nabi Muḥammad SAW, yakni berupaya menyelesaikan segala permasalahan dengan mengembalikan kepada al-Qur'an dan al-Sunnah. Kemampuan intelektual al-Syawkānī kemudian mengantarkan pada kedudukan terhormat sebagai hakim agung dalam usia 36 tahun. Banyak karya yang telah dihasilkan al-Syawkānī baik dalam bidang fiqh, uṣūl fiqh, tauḥīd, tafsīr, ilmu mantiq, dan ḥadis.<sup>17</sup>

Al-Syawkānī adalah seorang ulama Syi'ah yang bermazhab Zaidiyyah, tetapi dalam prakteknya melalui beberapa karya yang telah dihasilkannya ternyata al-Syawkānī tidak hanya memakai mazhab yang dianutnya, tetapi juga merujuk pada pendapat Ulama-ulama Sunni. Di sini sosok al-Syawkānī bisa dijadikan sebagai titik temu antara Sunni dan Syi'i, bisa dikatakan al-Syawkānī cukup moderat dan luwes dalam menuangkan pemikirannya dalam berbagai karya yang telah dihasilkannya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa karya yang telah dihasilkan oleh al-Syawkānī seperti Tafsir *Faṭḥ al-Qadīr* dan dalam kajian Uṣūl Fiqh yang dilakukannya secara lebih kritis, dia telah membangun sebuah metodologi ijtihad yang memperlihatkan kemandiriannya dalam berfikir.

Pemikiran al-Syawkānī pada umumnya masih terpendam di dalam karya-karya yang berbahasa Arab yang dikenal dengan *kitab kuning*. Metode penulisannya yang telah kuno bisa menyibukkan para pengkaji sehingga bisa kehilangan mutiara pemikirannya. Dalam skripsi ini penulis bermaksud untuk

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 9-12.

mengetahui sosok al-Syawkānī lebih jauh terkait dengan karyanya di bidang hadis.

Salah satu contoh karya al-Syawkānī dalam bidang hadis adalah kitab *Al-Fawā'id al-Majmū'ah fī al-Aḥādīs al-Mawḍū'ah* karya ini merupakan sebuah koleksi hadis-hadis mauḍū' yang akan dijadikan penelitian dalam skripsi ini. Alasan kitab tersebut yang dikaji adalah karena jika dibandingkan dengan kitab-kitab yang memuat tentang hadis mauḍū' kitab *Al-Fawā'id al-Majmū'ah fī al-Aḥādīs al-Mawḍū'ah* jika dilihat dari segi muatan, sistematika sangatlah praktis dibandingkan dengan kitab yang memuat tentang hadis mauḍū' lainnya seperti: *al-Mawḍū'ah* karya Abī Faraj 'Abd al-Raḥmān bin 'Alī bin al-Jauzī., *al-Tanzīh al-Syarī'ah al-Marfū'ah 'an al-Aḥbār al-Ṣanī'ah al-Mawḍū'ah* karya Abī Ḥasan 'Alī bin Muḥammad al-Kannani, dan lain-lain. Hal ini karena dipengaruhi dengan latar belakang penyusunan yang berbeda, sistematika dan lain-lain, tentunya al-Syawkānī mempunyai argumen tersendiri tentang hal tersebut di atas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kitab *Al-Fawā'id al-Majmū'ah fī al-Aḥādīs al-Mawḍū'ah* karya al-Syawkānī?
2. Bagaimana karakteristik kitab tersebut serta apa kekurangan dan kelebihan?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Memberikan deskripsi atas karya ulama klasik khususnya kitab-kitab hadis
2. Mengetahui karakteristik kitab tersebut serta kekurangan dan kelebihanannya

Kegunaan Penelitian:

1. Memberikan sumbangan penelitian dalam khazanah keilmuan khususnya ilmu hadis
2. Memberikan dorongan munculnya kajian kitab karya ulama klasik

### D. Telaah Pustaka

Buku yang menulis tentang biografi al-Syawkāni adalah *Al-Tiqṣar fī Jayyid zaman 'Alāmah al-Aqālim wa al-Amṣar* karya al-Qāḍī Muḥammad bin Ḥasan al-Syajri al-Zammāri (1200-1286 H). Kitab ini belum penulis temukan.

Untuk skripsi yang pernah membahas tentang al-Syawkāni adalah Yanyan Said Ramli<sup>18</sup> dengan judul “al-Syawkāni (1173-1250 H) dan tafsirnya” (Studi Terhadap Karakteristik Tafsir *Faṭḥ al-Qadīr*) dan tulisan Ali Imron.<sup>19</sup> Kedua tulisan ini mengungkap bagaimana karakteristik Tafsir *Faṭḥ al-Qadīr* dan metodologi yang dipakai oleh al-Syawkāni. Kedua tulisan di atas mengungkap

<sup>18</sup> Yanyan Said Ramli, “al-Syawkāni (1173-1250 H) dan tafsirnya” (Studi Terhadap Karakteristik Tafsir *Faṭḥ al-Qadīr*), Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996, hlm. 75.

<sup>19</sup> ‘Ali Imron, “*Faṭḥ al-Qadīr* Karya al-Syawkāni”, dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis, Yogyakarta, vol.5. No.2. Tahun 2004.

dengan tentang karakteristik tafsir *Fath al-Qadīr* bahwasanya jika ditinjau dari sistematika yang digunakan oleh al-Syawkānī adalah *Tahlīli bi Tartīb Rasm ‘Uṣmāni* (terperinci dengan sistematikaurut sebagaimana *Rasm ‘Uṣmāni*). Sementara itu, jika dilihat dari sumbernya maka tafsir ini masuk kedalam kategori *Tafsīr bi al-Ma’sūr*. Dalam tafsir ini al-Syawkānī tidak segan-segan merujuk pada pendapat ulama-ulama dari golongan Sunni, meskipun ia sendiri berasal dari sekte Syi’ah Zaidiyyah, dalam hal ini al-Syawkānī bisa dikatakan cukup moderat.

Disertasi Nasrun Rusli<sup>20</sup>, “Konsep Ijtihad al-Syawkānī” dalam tulisannya dijelaskan konsep dasar ijtihad dalam pandangan al-Syawkānī. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwasanya konsep yang ditawarkan oleh al-Syawkānī bisa diterima dalam rangka untuk mendapatkan solusi hukum suatu permasalahan, yang pertama kali harus diperhatikan adalah nas-nas al-Qur’an dan sunnah Nabi Muḥammad SAW. Jikalau tidak ditemukan solusinya secara langsung dari al-Qur’an dan al-Sunnah, al-Syawkānī menawarkan penyelesaian melalui *istidlal al-hukm*. Prinsip dan metode yang dikemukakan oleh al-Syawkānī dirasakan relevan pula untuk diterapkan di Indonesia. Diantaranya adalah prinsip yang dikemukakan al-Syawkānī tidak bertentangan dengan pancasila, berpijak pada landasan kemaslahatan umum, bersifat luwes, adil, dinamis, elastis dan komprehensif.

Skripsi Hidayat<sup>21</sup> (Fakultas Syari’ah) tentang pandangan al-Syawkānī tentang Khiyar dan jual beli. Al-Syawkānī adalah seorang tokoh Uṣūl fiqh yang mempunyai wawasan jauh kedepan dan mempunyai konsep pemikiran hukum

<sup>20</sup> Nasrun Rusli, *Konsep Ijtihad al-Syawkānī*, Disertasi, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah 1998), hlm 75.

<sup>21</sup> Hidayat, *Pandangan al-Syawkānī tentang Khiyar dan Jual Beli*, Skripsi, Fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001, hlm. 60.

yang luwes. Dari beberapa kajian yang membahas tentang al-Syawkānī, maka bisa disimpulkan bahwasanya al-Syawkānī merupakan sosok yang sangat luwes dan bisa diterima oleh generasi penerusnya. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah bagaimana pemikiran al-Syawkānī dalam bidang hadis.

#### **E. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membagi proses penelitian ini ke dalam dua tahapan yaitu; pengumpulan data dan analisis data.

##### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahapan ini, penulis melakukan inventarisasi dan pengumpulan data kepustakaan yang berkaitan dengan tema sebanyak mungkin. Dan secara umum data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori, yaitu:

##### **a. Data Primer**

Yaitu sumber data yang merupakan data (rujukan) utama dalam penelitian ini. Dalam hal ini data primernya adalah karya al-Syawkānī *Al-I'awā'id al-Majmū'ah fī al-Aḥādīs al-Mawḍū'ah*.

##### **b. Data Sekunder.**

Yaitu data-data pendukung lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Data sekunder ini berupa karya-karya para ulama dan sarjana yang

telah ada tentang tokoh dan tema pada penelitian ini, baik berupa buku, artikel maupun karya-karya lain.

Dilihat dari sumber data di atas, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan murni( *library research*), yakni jenis penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan

## 2. Analisis Data

Penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Artinya penulis berusaha untuk menampilkan pemikiran al-Syawkānī dalam sebuah karya secara apa adanya. Oleh yang hendak penulis lakukan adalah analisa deskriptif (*deskriptif analitik*).<sup>22</sup> Sedangkan pendekatan dalam melakukan analisis data akan lebih banyak menggunakan pendekatan induktif. Artinya, kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari analisis data berasal dari data (pemikiran ) tokoh tersebut dalam sebuah karya untuk kemudian ditarik kesimpulan umum (generalisasi).<sup>23</sup> Agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan-minimal mendekati-ide orisinal subyek (dalam hal ini al-Syawkānī) penulis menggunakan pendekatan historis.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm. 66.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.57.

<sup>24</sup> Pendekatan histories sangat diperlukan untuk mengetahui segala sesuatu tentang subyek lingkungan di mana subyek berada maupun kondisi ketika subyek menghasilkan sebuah karya yang menjadi kajian dalam penelitian. Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 66.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang utuh, urut dan mudah dalam penjelasan maka dalam pembahasan ini digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini akan menguraikan tentang biografi al-Syawkānī, yang meliputi latar belakang sejarah kehidupan, biografi al-Syawkānī dan karya-karyanya.

Bab ketiga, akan menguraikan tentang deskripsi seputar kitab *Al-Fawā'id al-Majmū'ah fī al-Aḥādīs al-Mawḍū'ah* yang meliputi latar belakang penyusunan, isi kitab, metode dan pendapat ulama.

Bab keempat, mengemukakan tentang karakteristik kitab serta kekurangan dan kelebihan kitab tersebut.

Bab kelima, merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi penutup, kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan yang cukup panjang mengenai kitab *Al-I'awā'id al-Majmū'ah fī al-Aḥādīs al-Mawḍu'ah*, maka sampailah akhirnya pada titik kesimpulan. Sebagai suatu penelitian, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang senantiasa berpijak pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Deskripsi atas kitab *Al-I'awā'id al-Majmū'ah fī al-Aḥādīs al-Mawḍu'ah* yang terdiri dari latar belakang penyusunan, isi kitab, metode dan pendapat para ulama tentang kitab tersebut. Latar belakang penyusunan kitab ini adalah untuk meringkas kitab-kitab kompilasi hadis-hadis *mauḍu'* menjadi satu kitab. Faktor lain yang melatarbelakangi al-Syawkānī dalam penyusunan kitab ini adalah mengkritisi para pendahulunya, karena al-Syawkānī melihat setelah dilakukan penelitian banyak terdapat hadis yang bukan *mauḍu'*, tetapi dicap *mauḍu'* oleh penulisnya yang dalam hal ini al-Syawkānī mengkritik Ibnu al-Jawzī dan Imām al-Suyūṭi. Sedangkan dari segi isi kitab ini secara kuantitas memuat sejumlah 1.269 hadis. Hadis sejumlah itu terkodifikasikan menjadi beberapa bagian, yang oleh al-Syawkānī diberi nama dengan istilah kitab, seperti kitab taharah, salat dan lain-lain. Dalam kitab ini terdapat 17 kitab. Ketujuh belas kitab ini dibagi lagi yang kemudian memakai istilah bab dan

subbab. Bab-bab ini dibagi lagi yang oleh al-Syawkānī diberi nama dengan *ẓikru* atau *baḥsun*. Untuk metode yang digunakan oleh al-Syawkānī memakai metode *Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Al-Syawkānī sendiri tidak mempunyai konsep hadis *maudu'* secara mandiri. Mengenai pendapat ulama tentang kitab ini adanya pro dan kontra mengenai al-Syawkānī, sebagian mengatakan al-Syawkānī terlalu *tasahhul* dan sebagian yang lain menilai al-Syawkānī terlalu *tasyaḍḍūl* dalam me-*mauḍū'*kan hadis.

## 2. Karakteristik kitab

Karakteristik dari kitab ini adalah sistematika penulisannya berdasarkan klasifikasi hukum Islam atau fikih, hal ini jika dibandingkan dengan kitab-kitab hadis *mauḍū'* ulama sebelumnya sistematika penulisannya tidak berdasarkan klasifikasi hukum Islam. Dilengkapinya dengan indeks (*fihris*). Sedangkan untuk kekurangan dan kelebihan adalah: kurang lengkapnya rangkaian sanad dalam kitab ini, metode pengelompokan berbentuk tematik yang pakai oleh al-Syawkānī masih menyisakan masalah karena jika redaksi hadis yang panjang sering memuat lebih dari satu tema, namun karena tuntunan metode ini yang memfokuskan pada satu tema, maka tema-tema yang lain jadi terabaikan. Untuk kelebihan dari kitab ini adalah memudahkan para pengkaj kitab klasik, karena disusun dengan sangat sistematis dan praktis, yakni berdasarkan klasifikasi hukum Islam.

## B. Saran-Saran

Kepada jurusan Tafsir Hadis atau peminat dan pemerhati kajian hadis, diharapkan agar kajian yang membahas tentang kitab-kitab hadis semakin dikembangkan dan diperkaya. Pembahasan mengenai kitab hadis tidak hanya diarahkan dan berkisar pada kitab-kitab induk saja, namun pada kitab-kitab lain yang merupakan karya ulama dari berbagai generasi (baik generasi *mutaqaddimīn* atau *mutaakhirīn*).

Akhirnya hanya puji dan syukur patut penulis ungkapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan, walaupun penulis menyadari adanya kekurangan-kekurangan dikarenakan keterbatasan dan kelemahan penulis. Penulis hanya berharap semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan khususnya hadis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: C.V. Diponegoro, 2000
- A'zami, M.M. *Metodologi Kritik Hadis* (terj.). A. Yamin. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992
- Adlabi, Ṣalāhuddīn ibn Aḥmad,. *Manhaj Naqḍ al-Matn 'Ind 'Ulamā' al-Aḥādīs al-Nahawī: Kritik Metodologi Matan Hadis* (terj.). M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004
- Ali Imron. "Fath Al-Qadīr Karya al-Syawkāni". Dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, No.2. Vol. 5, Yogyakarta, 2004
- Baker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Esposito, L John. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam*. (terj.). Eva Y.N. jilid. VI. Bandung: Mizan, 2000
- Fatoni, Muslih. *Faham Mahdi dan Ahmadiyah dalam Perspektif*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1994
- Ghafur, Waryono Abdul. (dkk.). *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Ḥakīm, 'Abd. Ḥamīd. *Al-Bayān*. Jakarta: Sa'diyah Putra, tth
- Indal Abrar (dkk.). *Studi Kitab Hadis*. Cet.I. Yogyakarta: Teras, 2003
- Isma'il, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah dan Tinjauan dengan Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Jawzī, Abi Faraj Abdurrahman 'Alī. *Al-Mawḍū'ah*. Beirut: Dār al Fikr, tth
- Juynball, G. H. A. *The Aunthetic of the Tradition Literature Discustions in Modern Egypty*. (terj.). Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1999

- Khatib, M. 'Ajjāj. *Al-Sunnah Qabl al-Tadwin*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1963
- Khatib, M. 'Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalāḥuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989
- Muhajirin. "Implikasi al-Fitnah al-Kubrā", *Jurnal al-Insān*. Depok, 2005.
- Mukhtar, M. Chaliq. *Hadis Nabi Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: TH Press, 2004
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI Press, 2002
- Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996
- Riḍā, M. Rasyid. *Tafsīr al-Manār*. Tlp: Dār al-Fikr, tth
- Rusli, Nasrun. *Konsep Ijtihad al-Syawkāni Relevansi Bagi Pembaharu Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos, 1999
- Ṣāliḥ, Ṣubḥi. *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalāḥuhu*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malayin, 1997
- Salus, Ali Ahmad. *Ensiklopedi Sunnah Syi'ah, Studi Perbandingan Hadis dan Fiqh*. Cet. II. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1997
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an* Bandung: Mizān, 2001
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajawali Press, 1996
- Syari'ti, Ali. *Islam Māzhab Pemikiran dan Akisi*. Bandung: Mizan, 1995
- Syawkānī, M. 'Alī. *Al-I'awā'id al-Majmū'ah fī al-Aḥādīs al-Mawḍū'ah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, tth
- Syawkānī, M. 'Alī. *Tafsīr Fath al-Qadir*. Beirut: Dār al-Fikr, 1983
- Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar, 2003

Ya'kub, Ali. Mustafa. *Hadis-hadis Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Cet. XIV. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**CURRICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Masfuhatul Kirom  
TTL : Cilacap, 12 Mei 1979  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Padangjaya Rt. 04/Rw. 15. Majenang Cilacap. Jawa Tengah

**Riwayat Pendidikan**

1. Tingkat Dasar : MI El-Bayan Majenang Cilacap
2. Menengah Pertama : MTS El-Bayan Majenang Cilacap
3. Menengah Atas : MAN 2. Purwokerto
4. Perguruan Tinggi : Masuk Fakultas Ushuluddin IAIN Su-Ka./ 2001/2002

**Orang Tua**

Nama Ayah : Kholiluddin  
Nama Ibu : Sulyati  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Padangjaya Rt. 04/ Rw. 15. Majenang- Cilacap.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA